

#365HariUntukIndonesia  
**TRANSFORMASI BISNIS PETROKIMIA GRESIK  
UNTUK HADAPI PASAR KOMERSIL**

Nomor : 86/SP/PG/X/2020  
Hari / Tanggal : Jumat, 30 Oktober 2020

Memasuki satu tahun pemerintahan Presiden Jokowi – Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Kementerian BUMN di bawah kepemimpinan Menteri BUMN Erick Thohir, telah mencanangkan 5 (lima) program prioritas, yang salah fokusnya adalah inovasi model bisnis. Petrokimia Gresik perusahaan Solusi Agroindustri anggota *holding* BUMN Pupuk Indonesia telah mengimplementasikan perubahan model bisnis melalui program transformasi bisnis yang dijalankan sejak awal tahun lalu.

Direktur Utama Petrokimia Gresik, Dwi Satriyo Annurogo menjelaskan bahwa perusahaan telah mengubah tiga paradigma untuk menjawab tantangan di pasar bebas, yaitu perubahan dari Inefisiensi menjadi Efisiensi, dari *Product Driven* menjadi *Market Driven*, dan perubahan orientasi dari Subsidi menjadi Komersial.

"Perubahan paradigma adalah dasar bagi perusahaan untuk mencapai sasaran TPBG, yaitu hadir sebagai *market leader* dan *dominant player* di sektor agroindustri, menjadi *leader* dalam *cost leadership*, dan diversifikasi usaha," ujar Dwi Satriyo.

Ia mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi Petrokimia Gresik dalam waktu dekat adalah perubahan pola subsidi oleh pemerintah. Jika saat ini subsidi diberikan kepada petani melalui produsen pupuk, ke depan subsidi diberikan langsung kepada petani melalui penggunaan Kartu Tani.

"Petani mempunyai kebebasan untuk memilih produk pupuk sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Di sini kita akan berbicara pasar komersial, bukan lagi berorientasi subsidi," tandasnya.

Tantangan selanjutnya adalah masih mahalnya harga gas yang merupakan bahan baku penting untuk memproduksi pupuk jenis Urea, NPK, dan ZA. Bahkan komponen biaya gas memiliki porsi hingga 70% dalam struktur biaya produksi pupuk Urea. Sehingga dengan tingginya harga gas berdampak pada daya saing usaha.

"Sebagai jawaban atas tantangan harga gas ini, Petrokimia Gresik harus melakukan penghematan yang ekstra agar produk-produk kita berdaya saing tinggi," kata Dwi Satriyo.

Untuk itu, Petrokimia Gresik melalui program TBPG juga memperbaiki seluruh *value chain* atau rantai nilai yang ada di perusahaan, mulai dari pemahaman mengenai pasar (*market intelligence*), kemudian *inbound logistics*, proses produksi, *outbound logistics*, penjualan, hingga *services*.

"*Alhamdulillah* perbaikan *value chain* pada tahapan produksi telah mampu menurunkan semua HPP (Harga Pokok Penjualan)," ungkap Dwi Satriyo.

Menurutnya, TBPG yang dijalankan Petrokimia Gresik merupakan *burning platform* bagi Insan Petrokimia Gresik untuk mampu bersaing di pasar komersial. Untuk itu insan di korporat harus bangun dari "zona nyaman" subsidi, dan sekarang harus berpikir inovatif, efisien dan berorientasi pada kebutuhan pasar.

## **SIARAN PERS**

"Inilah kenapa Petrokimia Gresik berkomitmen untuk menjadi Solusi Agroindustri, semua jawaban atas kebutuhan agroindustri ada di Petrokimia Gresik," ujarnya.

Adapun solusi yang ditawarkan Petrokimia Gresik adalah dengan memberikan kawalan pertanian yang komprehensif mulai dari menyediakan benih unggul, pupuk berkualitas hingga pestisida. Bahkan Petrokimia Gresik menyiapkan layanan pertanian melalui mobil uji tanah dan klinik pertanian yang ada di sejumlah wilayah di Indonesia.

Terkait pupuk, Petrokimia Gresik menciptakan produk berorientasi pasar, mulai dari NPK Phonska Plus yang dilengkapi dengan *Zinc*, pupuk cair organik Phonska Oca untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga kesuburan tanah, dan sejumlah produk lain yang sangat lengkap.

"Untuk menjadi *leader* kita harus menyamakan paradigma sehingga dalam perjalannya bisa saling melengkapi," tutup Dwi Satriyo.

PT Petrokimia Gresik

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi :

Sekretaris Perusahaan : Yusuf Wibisono

Kantor : (031) 3981811

Ext. 2218

**Yusuf Wibisono**  
Sekretaris Perusahaan

Email : [wibisono@petrokimia-gresik.com](mailto:wibisono@petrokimia-gresik.com)  
[yusufwibie@gmail.com](mailto:yusufwibie@gmail.com)